

Komunikasi Interpersonal Melalui Kecakapan Behavioral Pada Proses Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Mukomuko

Santri Sulisni

SMA Negeri 2 Mukomuko

email : *sulysny@gmail.com*

ABSTRAK:

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan. Komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, karena akhir dari sebuah pembelajaran adalah pemahaman antara keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistematika komunikasi interpersonal melalui kecakapan behavioral pada proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Mukomuko, untuk mengetahui upaya guru dalam proses pembelajaran agar berjalan baik sertamengetahui apa saja faktor penghambat yang terjadi didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data dari data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Komunikasi interpersonal guru dengan siswa melalui kecakapan behavioral mampu merubah prilaku dengan menerapkan apa yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran. 2) Upaya yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran yakni menciptakan: umpan balik, pesan/ motivasi, empati, keterbukaan dan sikap positif. 3) Faktor penghambat komunikasi interpersonal saat pembelajaran diataranya suasana kelas yang kurang kondusif seperti terdapat peserta didik yang mengobrol saat kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sering izin keluar kelas, peserta didik yang kurang terbuka dan kurang berani berpendapat, adanya perbedaan karakter siswa, perbedaan kemampuan daya serap atau bisa disebut psikologis.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kecakapan Behavioral, Pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Salah satu cara terpenting untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia adalah komunikasi.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi antar pribadi atau interpersonal ini dapat diterapkan dengan menggunakan salah satu kecakapan yakni kecakapan behavioral, yang artinya kecakapan untuk sikap dan tingkah laku dalam proses interaksi di sekolah. Teori behavioral ini juga memegang konsep bahwa perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Maka guru dapat merubah atau memanipulatif kondisi-kondisi belajar dari perilaku yang ditanamkan terhadap siswa, ketika seorang guru memberikan pesan dapat dimengerti oleh siswa itu merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang dapat dipahami oleh siswa dalam memberi penjelasan membangun hubungan yang baik seperti menunjukkan sikap terbuka terhadap informasi yang diberikan dan memberi umpan balik kondisi ini merupakan pencerminan dari kecakapan behavioral

Adapun beberapa kecakapan behavioral yang perlu diterapkan guru pada proses pembelajaran 1. Keterlibatan interaktif (interactive involvement) . Kecakapan ini menentukan tingkat keikutsertaan dan partisipasi seseorang, meliputi: Sikap tanggap, Sikap perseptif, Sikap penuh perhatian; 2. Manajemen interaksi (interaction management). Kecakapan itu membantu seseorang mampu mengambil tindakan-tindakan; 3. Keluwesan perilaku (behavioral flexibility). Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan berbagai kemungkinan perilaku yang dapat diambil untuk mencapai tujuan komunikasi; 4. Mendengarkan (listening). Kecakapan ini membantu seseorang untuk dapat mendengarkan seseorang tidak hanya isi, tetapi

juga perasaan, keprihatinan, dan kekhawatiran yang menyertainya; 5. Gaya sosial (social style). Kecakapan ini membantu seseorang dapat berperilaku menarik, khas, dan dapat diterima oleh orang yang berkomunikasi dengan seseorang tersebut; 6. Kecemasan komunikasi (communication anxiety). Dengan kecakapan ini seseorang dapat mengatasi rasa takut, bingung, dan kacau pikiran, tubuh gemetar, dan rasa demam panggung yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain.

Disinilah peran komunikasi interpersonal ketika seorang guru telah mampu menjalin hubungan baik, guru juga mampu berperan sebagai pembimbing dan pendamping. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Mukomuko, bahwa komunikasi interpersonal guru Agama Islam dengan siswa sudah terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru berkomunikasi dengan siswa secara ramah tamah dan menyenangkan, bahasa yang digunakan guru mudah dipahami oleh siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan merespon siswa dengan baik, guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas, dan guru memberikan nasihat serta motivasi kepada siswa supaya giat belajar. Akan tetapi masih ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: Masih ada siswa yang terlambat masuk kekelas ketika pelajaran Agama Islam, Ketika proses pembelajaran Agama Islam sedang berlangsung, sebagian siswa acuh tak acuh dapat terlihat dari siswa berbicara sesama temannya, dan ada yang mengatuk, Siswa tidak tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru Agama Islam. Sebagian siswa sering permisi keluar ketika proses pembelajaran Agama Islam sedang berlangsung.

Maka melalui strategi komunikasi interpersonal diharapkan seorang guru mampu mengkoordinasi siswa untuk dapat menyelesaikan tujuan pendidikan serta menciptakan siswa yang sopan, santu, disiplin,cerdas dan mampu mengontrol diri sendiri. Dalam melakukan tugas tersebut, guru perlu memahami minat dan bakat siswa dengan baik melalui kecakapan behavioral yang dimilikinya agar nantinya mampu berkomunikasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologis dia merasa nyaman dan senang. Perlu Adanya kedekatan dan keterbukaan

antara Guru dan siswa ini menjadi pendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai "Komunikasi Interpersonal Melalui Kecakapan Behavioral Pada Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Mukomuko"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara objektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mukomuko, yang telah dilaksanakan pada 30 Maret s/d 30 April 2023. Dengan 12 narasumber 9 siswa dan 3 guru PAI. Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer yang peroleh dari guru PAI dan beberapa siswa-siswi kelas X, XI SMA Negeri 2 Mukomuko, data skunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka dalam penelitian ini diadakan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dalam metode kualitatif diantaranya dengan uji kredibilitas, pengujian transferability uji terhadap ketepatan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaianya oleh pihak eksternal, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, Pengujian Konfirmability Kepastian atau audit kepastian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan Data Peneliti membuat catatan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan atau tujuan penelitian. Dengan cara Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung. langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Penyajian data atau kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Interpersonal Melalui Kecakapan Behavioral Pada Proses Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Mukomuko.

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas fokus pertama tentang komunikasi interpersonal melalui kecakapan behavioral pada proses pembelajaran PAI di SMPN 20 Kota Bengkulu , sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini memfokuskan pada kecakapan behavioral yang artinya adalah kecakapan pada tingkat perilaku.

a. Komunikasi Interpersonal melalui kecakapan behavioral pada proses pembelajaran PAI (keterlibatan interaktif)

Komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa dalam proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral keterlibatan interaktif sudah cukup bagus dalam memahami komunikasi interpersonalnya pada pelajaran materi PAI secara karena sudah sebagian guru PAI dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.

b. Komunikasi Interpersonal melalui kecakapan behavioral pada proses pembelajaran PAI (manajemen interaksi)

Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI dalam proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral manajemen interaksi sudah cukup baik mengenai pelajaran PAI dengan materi Fiqih, itu semua karena siswa dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya untuk menjalankan ibadah-ibadah dan disiplin. Maka siswa dapat meresapi setiap apa yang diajarkan.

c. Komunikasi Interpersonal melalui kecakapan behavioral pada proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Mukomuko (keluwesan berperilaku)

Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam keluwesan perilaku sudah cukup baik mengenai pelajaran PAI dengan materi Aqidah Akhlak pada komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam keluwesan perilaku untuk menimbulkan pengaruh pada sikap, itu semua diaplikasikan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya untuk menimbulkan pengaruh pada sikap dengan selalu memberi contoh keteladanan, memberikan nasehat serta dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab.

- d. Komunikasi Interpersonal melalui kecakapan behavioral pada proses pembelajaran PAI (mendengarkan)

Komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa dalam proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral mendengarkan di SMA Negeri 2 Mukomuko sudah berjalan dengan baik dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini dapat dilihat dari bahwa komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan cara mendengarkan siswa bila diberikan nasehat dan penjelasan pada saat proses pembelajaran dan diterimanya. Kecakapan ini membantu seseorang untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan untuk menyimak isi, perasaan dan keprihatinan serta kekhawatirannya.

- e. Komunikasi Interpersonal melalui kecakapan behavioral pada proses pembelajaran PAI (gaya sosial)

Komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa di SMA Negeri 2 Mukomuko dalam proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral atau menjalin hubungan baik keduanya, sudah dikatakan cukup baik dengan materi Aqidah akhlak diantaranya guru PAI selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas informasi dirinya, dan menjadikan siswanya tempat bertukar pikiran, dan selalu mengajak siswanya berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan mencari hal yang diminati mereka.

- f. Komunikasi Interpersonal melalui kecakapan behavioral pada proses pembelajaran PAI (kecemasan)

Komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa dalam proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral kecemasan komunikasi di SMA Negeri 2 Mukomuko memiliki tingkat kualitas komunikasi yang cukup baik dengan materi PAI yang ditandai salah satunya adalah mengatasi rasa takut dan demam panggung saat menjelaskan materi pelajaran di kelas. Demikian pula, guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas dengan membuat pesan lengkap dan mudah dipahami, pesan nonverbal sesuai dengan pesan verbal, pesan diulangi seperlunya, dan mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh siswa.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal melalui kecakapan behavioral pada proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Mukomuko memiliki tingkat kualitas komunikasi yang cukup baik karena dapat mempengaruhi siswa dalam menciptakan perubahan sikap. Sesuai dengan teori behavioral yang memegang konsep bahwa perilaku manusia adalah hasil dari belajar sehingga dapat dimanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kecakapan behavioral atau sikap dan tingkah laku. Membantu siswa untuk mengetahui minat bakat siswa melalui keterlibatan interaktif, membantu siswa untuk belajar mengawali topik baru, mengambil keputusan dan tindakan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain melalui manajemen interkasi, membantu siswa untuk sadar dan berani bertanggung jawab melalui keluwesan berperilaku, menciptakan suasana belajar menyenangkan sebagai pendengar dan juga didengarkan perihal pelajaran, perasaan, keprihatinan melalui kecakapan mendengarkan, membantu siswa menjalin hubungan sosial dan menjadikan diri untuk diperhatikan melalui gaya sosial, serta membantu siswa berkonsentrasi, merasa nyaman dan terbuka dengan guru melalui kecakapan kecemasan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Lovia Evanne (2021) dalam skripsinya berjudul kecakapan behavioral

pembelajaran Bahasa Indonesia melalui komunikasi antar pribadi menyatakan seorang mahasiswa adalah seseorang yang menerima pengaruh dari kegiatan belajar yang didapat dari seorang dosen baik positif maupun negatif melalui komunikasi interpersonal kecakapan behavioral yang dilakukan mempengaruhi perubahan sikap mahasiswa melalui keterlibatan interaktif mahasiswa dan dosen dapat berhubungan sosial dan menjaga komunikasi, melalui manajemen interaksi yang dilakukan di kelas mampu membentuk mahasiswa untuk mengambil keputusan sendiri, melalui keluwesan berperilaku memberi sebuah tanggung jawab dan juga kepercayaan sehingga mahasiswa mampu menyampaikan keterampilan berbahasa pada mata kuliah bahasa Indonesia, melalui kecakapan mendengarkan komunikasi yang baik ditandai mendengarkan dosen serta mendengarkan mahasiswa lain berpendapat menyimak isi, serta perasaan yang ada di dalamnya, melalui gaya sosial dosen membuka diri serta mengajak mahasiswa berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan mencari sesuatu yang diminati mahasiswa mampu mengetahui sosial dan menarik sehingga menjadi fokus mahasiswa ketika belajar, melalui kecakapan kecemasan berperilaku membantu mahasiswa berkonsentrasi.¹

Penelitian ini juga didukung penelitian Latifah (2021) dalam jurnalnya berjudul perubahan tingkah laku siswa melalui komunikasi interpersonal antar pribadi guru pendidikan agama Islam, penelitian ini memfokuskan perubahan tingkah laku dan membantu guru untuk melaksanakan perilaku yang baik kepada siswanya, dan perubahan tingkah laku ini membantu seseorang untuk melaksanakan perilaku yang membawa tujuan komunikasi yang baik kepada orang lain melalui kecakapan behavioral dilihat dari perubahan tingkah laku siswa dalam keterlibatan interaktif siswa dan guru mampu menjalin hubungan sosial mampu berkomunikasi menggunakan lisan, tulisan serta isyarat, perubahan tingkah laku siswa dalam manajemen interaksi siswa mampu mengambil tindakan yang baik

¹ Lovia Evanne *Kecakapan Behavioral Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Komunikasi Antar Pribadi* Vol.3 No.1 (januari 2021), h. 107

serta mengetahui resiko dari apa yang dilakukan melalui pesan yang diterima dan dimengerti, perubahan tingkah laku siswa melalui keluwesan berperilaku melalui motivasi, nasihat, serta diberi tanggung jawab mampu memainkan peran untuk mengubah sikap menjadi berani mengemban amanah, perubahan tingkah laku siswa melalui mendengarkan siswa mampu memberikan umpan balik, mampu merasakan yang dirasakan orang lain mampu menyimak isi, perasaan dan kekhawatiran, perubahan tingkah laku siswa melalui gaya sosial guru mau membuka diri saling bertukar pikiran, tanpa adanya paksaan sama memiliki ketertarikan menjadi titik fokus pembelajaran, perubahan tingkah laku siswa melalui kecemasan membantu siswa unyuk menghadapi rasa cemas, takut, demam panggung melalui komunikasi yang baik.²

2. Adapun upaya yang dilakukan guru agar komunikasi interpersonal melalui kecakapan behavioral pada proses pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik di SMA Negeri 2 Mukomuko

Indikator komunikasi interpersonal atau antar pribadi dalam bukunya Widya. P Pontoh. menyatakan adanya keterbukaan, dukungan, empati, sikap positif, dan kesetaraan dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal.

a. Umpan Balik

Umpan balik yang diberikan guru yaitu:

- 1) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari siswa.
- 2) Guru bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran yang sudah guru jelaskan.
- 3) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang guru bagikan dan soal yang ada pada buku tugas siswa.
- 4) Setelah siswa mengerjakan soal guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang dipahami.

² Latifah *Perubahan Tingkah Laku Siswa Melalui Komunikasi Interpersonal Antar Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam* dalam jurnal komunikasi bisnis manajemen, vol.8. No.2 juli 2021. h. 117-122

- 5) Respon guru setelah guru bertanya kepada siswa guru memberikan respon dengan kata hebat, tepuk tangan

b. Pesan

Pesan yang disampaikan guru yaitu:

- 1) Guru memberikan motivasi tentang kebersihan
- 2) Motivasi yang diberikan guru selalu memberi salam dan pelajarannya diulang dirumah.
- 3) Guru mengaitkan materi pembelajaran siswa dengan kehidupan sehari-hari siswa.

c. Empati (Dukungan)

Empati (Dukungan) guru yaitu:

- 1) Guru menunjukkan bahasa tubuh kepada siswa yang terlambat dan tidak memberi salam sebelum masuk ke dalam kelas guru menunjuk siswa dan meminta siswa untuk keluar dan beri salam ketika masuk
- 2) Guru memahami siswa ketika sulit menerima pelajaran, setelah siswa membaca buku guru kembali menjelaskan materi pembelajaran diakhir pembelajaran guru memberikan perhatian khusus atau pendekatan dengan siswa yang lambat dalam memahami materi dan untuk siswa yang tidak lancar dalam membaca guru memberikan tugas tambahan dirumah.

d. Keterbukaan

Keterbukaan Guru mau bercerita mengenai pengalamannya kepada siswa yaitu:

- 1) Guru menceritakan pengalamannya kepada siswa tujuannya agar siswa termotivasi dari pengalaman guru yang diceritakan.
- 2) Guru memberikan jawaban yang sesuai saat berbicara dengan siswa. dengan jawaban yang mudah dipahami.

e. Sikap Positif

Adapun sikap positif yang ditunjukkan guru yaitu:

- 1) Guru memakai kata- kata yang baik saat berbicara dengan siswa, kata yang baik yang digunakan guru dengan menggunakan kata nak, kita, tolong.
- 2) Guru memberikan pujian atas prestasi yang siswa lakukan setiap siswa.
- 3) Guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar.³

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakkan agar komunikasi interpersonal melalui kecakapan behavioral pada proses pembelajaran PAI yakni adanya pesan, umpan balik, empati (dukungan), keterbukaan, serta sikap positif.

Penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Rahmah Attaymini (2014) berjudul upaya membangun komunikasi antar pribadi yang efektif antara guru dan siswa (pada kegiatan rohis di SMAN 5 Kepulauan Riau). Diantaranya: ketebukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Saling keterbukaan anantara guru dengan siswa baik tentang pelajaran, keluarga, dan juga dalam berpendapat dan berdiskusi, empati guru dan siswa rohis SMAN 5 Kepulauan Riau saling merasakan apa yang dirasakan sehingga terjalin harmonisasi, sikap mendukung saling mendukung antara siswa dan guru berusaha mengerti yang diperintahkan guru dan mengerti kemauan anak dalam hal positif, sikap positif komunikasi yang dilakukan seperti orang tua dan anak tidak hanya pembahasan tentang pelajaran sekolah saja tetapi juga komunikasi tersirat untuk membentuk akhlak serta sopan santun siswa, kesetaraan dengan cara mengormati yang tua dan mengayomi yang muda.⁴

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian elga megri tamar (2017) dalam penelitiannya berjudul komunikasi interpersonal guru pembimbing akademis dengan siswa dalam meningkatkan prestasi di MAN 1 Pekanbaru. Adapun upaya yang dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik yakni adanya sikap

³ Widya. P. Pontoh *Peranana Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak* (, 2013), h.1

⁴ Rahmah Attaymini, *Upaya Membangun Komunikasi Antar Pribadi Yang Efektif Antara Guru Dan Siswa (Pada Kegiatan Rohis di SMAN 5 Kepulauan Riau. (2015), h.88-91*

keterbukaan dilihat dari nyamannya siswa bercerita masalah dengan guru pembimbing, sikap empati siswa menganggap guru sebagai orang tua dan guru membantu memecahkan masalah, sikap positif menciptakan suasana nyaman ketika proses pembelajaran, sikap pendukung melalui motivasi, pelatihan-pelatihan serta arahan untuk siswa, dan sikap kesetaraan dengan menciptakan suasana kebersamaan saling menghormati dan menghargai.⁵

3. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Melalui Kecakapan Behavioral Pada Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Mukomuko

Faktor penghambat yang muncul saat komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran di kelas adalah masih terdapat peserta didik yang asik mengobrol dengan teman sebelahnya saat guru menjelaskan materi. Selain itu perbedaan karakter setiap peserta didik merupakan tantangan bagi guru dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif dalam kelas. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam berkomunikasi, ada yang lancar, sedang, maupun pendiam. Dalam proses pembelajaran terkadang juga tidak ada timbal balik peserta didik yang membuat guru juga tidak tahu apakah materi yang disampaikan itu dipahami.

Penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Erfa Ila Fuji Astuti (2018) yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS MAN 1 Malang menyatakan adapun faktor penghambat proses pembelajaran diantaranya karakter siswa yang berbeda, daya serap siswa yang berbeda, terdapat beberapa sifat pasif siswa, terdapat siswa yang ramai dikelas.⁶

Penelitian ini didukung oleh penelitian M. Rahman (2020) dalam penelitiannya berjudul faktor penghambat komunikasi interpersonal pada siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Adapun faktor penghambatnya yakni perbedaan

⁵ Elga megri tamar *komunikasi interpersonal guru pembimbing akademis dengan siswa dalam meningkatkan prestasi di MAN 1 Pekanbaru* dalam jurnal JOM FISIP Vol.4, No 2, oktober 2017, h. 8-9

⁶ Erfa Ila Fuji Astuti *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Kelas X IPS MAN 1 Malang*. 2018, h. 141

bahasa, gugup, siswa yang pemalu sehingga tidak berani untuk bertanya ataupun mencoba menjawab pertanyaan, perbedaan daya serap, serta kondisi kelas yang bising/ramai.⁷

Penelitian ini didukung oleh penelitian Elyana Ika Rahmawati (2022) dalam skripsinya yang berjudul pola komunikasi efektif pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Adapun faktor penghambat komunikasi interpersonal yaitu: masih banyak siswa yang mengobrol ketika guru menerangkan, siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang berbeda-beda, terkadang tidak adanya timbal balik, kurang terbuka kurang berani berpendapat, perbedaan psikologis, sosialkultural dan interaksi verbal (melalui lisan dan tulisan).⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Mukomuko mengenai komunikasi interpersonal guru dengan siswa melalui kecakapan behavioral dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Komunikasi Interpersonal guru dengan siswa melalui kecakapan behavioral pada proses pembelajaran PAI sudah berjalan dengan baik. Dalam keterlibatan interaktif guru menerapkan komunikasi interpersonal dengan menjaga komunikasi. Dalam manajemen interaksi melalui ibadah dan disiplin. Dalam keluwesan berperilaku diterapkan untuk mencapai tujuan. Dalam gaya sosial guru berperilaku menarik. Dalam kecemasan guru dapat mengatasi rasa takut, dan bingung; 2. Upaya yang dilakukan guru PAI agar Komunikasi Interpersonal melalui Kecakapan Behavioral dapat berjalan dengan baik diantaranya dengan melaksanakan indikator-indikator kecakapan behavioral yaitu menciptakan umpan balik, pesan/motivasi, empati, keterbukaan dan sikap positif ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas ataupun diluar kelas; 3. Faktor penghambat komunikasi

⁷ M. Rahman *Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di Smp Negeri 23 Banjarmasin*. (2020), h. 4

⁸ Elyana Ika Rahmawati *Pola Komunikasi Efektif Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo*. (2022), h. 72-73

interpersonal guru dengan siswa melalui kecakapan behavioral diantaranya peserta didik yang mengobrol saat kegiatan pembelajaran, tidak adanya timbal balik dari beberapa siswa seperti peserta didik yang kurang terbuka dan kurang berani berpendapat, adanya perbedaan karakter siswa, perbedaan kemampuan daya serap atau bisa disebut psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. M Hardjana, 2007, Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal, Yogyakarta Kanisius. Dikutip dari Latifah "Komunikasi Interpersonal Guru PAI Dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Melalui Kecakap Behavioral Di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar" (Palangkaraya: 2019).
- M. Agus. Hardjana Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal (Yogyakarta: kanisius, 2003), h. 7 dikutip dari dr. Febri endra budi setiawan, M,Kes pendekatan pelayanan kesehatan dokter keluarga (pendekatan holistik komprehensif. (Sidoarjo: Zifatama Jawara), 2019.
- Arni. Muhammad 2008.Komunikasi Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 51-52
- Arikunto. Suharsimi, Lia Yuliana, 2008, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta : Aditya Media.
- Aslamia. Shoibatul, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Terhadap Peningkatan Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sd It Iqro 1 Kota Bengkulu" (Bengkulu: 2018).
- Aw. Suranto, Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Grahal Imu, 2011).
- Attaymini. Rahmah, Upaya Membangun Komunikasi Antar Pribadi Yang Efektif Antara Guru Dan Siswa (Pada Kegiatan Rohis di SMAN 5 Kepulauan Riau. (2015), h.88-91
- Djamarah. Syaiful. Bahri, Pola Komunikasi Orang Tua dan anak Dalam Perspektif Islam, (Jakarta: PT. Rieneka Cipt, 2004).
- Erfi Ila Fuji Astuti Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Kelas X IPS MAN 1 Malang. 2018.

Evanne. Lovia, "kecakapan behavioral pembelajaran Bahasa Indonesia melalui komunikasi antar pribadi " Vol.3 No.1 (januari 2021).

Latifah Perubahan Tingkah Laku Siswa Melalui Komunikasi Interpersonal Antar Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam dalam jurnal komunikasi bisnis manajemen, vol.8. No.2 juli 2021. h. 117-122

Megri. Elga. Tamar, komunikasi interpersonal guru pembimbing akademis dengan siswa dalam meningkatkan prestasi di MAN 1 Pekanbaru dalam jurnal JOM FISIP Vol.4, No 2, oktober 2017, h. 8-9

P.Widya, Pontoh Peranana Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (, 2013).

Rahman. M, Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di Smp Negeri 23 Banjarmasin. (2020).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.252

Yarnida M.Pd ,Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 13 september 2022